

# **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN YAYASAN AKHLAKUL KARIMAH KOTA MALANG**

**MOH. ALI RIDHO**

**NIM. 05410050**

## **ABSTRAC**

Ridho, Mohammad Ali. 2012. **Self-concept Relationship with Achievement Motivation in Learners in the Foundation Orphanage Akhlakul Karimah Malang**. Advisor: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

**Keywords:** Self-concept, Achievement Motivation, Orphanage

Improved student achievement can not be separated from an increasing role in students' achievement motivation. One of the factors that influence achievement motivation is self-concept. This is because, if the student sees itself with the positive, the students will think that he's capable of, making it possible to be motivated achievement. While the concept itself is also influenced by the environment, especially the family. So the loss of the family especially the parents as primary caregivers for children will give effect to the concept of self. The impacts of losing a parent, thus making the children grew up outside the original family can be both positive and negative. It can be seen in children who live outside the original family environment, for example in a care institutions such as orphanages. The purpose of this study was to determine the self-concept on students in Malang Karimah Akhlakul Foundation, to determine the students' achievement motivation in Malang Karimah Akhlakul Foundation, and to determine the relationship self-concept and achievement motivation in students in Malang Karimah Akhlakul Foundation.

The study was compiled using quantitative methods. Methods of data collection used a questionnaire with the concept of independent variables and the dependent variable is self-

motivated achievers. The number of samples in this study was 17 respondents. Research conducted at the Orphanage Foundation Akhlakul Karimah Malang. To test the validity and reliability used SPSS 15 for windows. Similarly, the product moment correlation analysis and regression liner, were analyzed using SPSS 15 for windows.

The results showed the students at the Orphanage Foundation Akhlakul Karimah Malang as much as 12% have a higher self-concept and category, the category was 76% and 12% with the low category. It can be concluded students tend to have positive self-concept. As for the results of research on achievement motivation variable results obtained 6% of respondents had high achievement motivation, and 6% also have low achievement motivation. While 88% are motivated by achievement in the medium category. These results indicate that achievement motivation is owned by the majority of respondents tend to intrinsic motivation. For the correlation test results are known there is a significant relationship between self-concept and achievement motivation, the students at the orphanage YAK. Influence self-concept of achievement motivation by 28%. While the remainder by 72%, achievement motivation is influenced by other factors.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain dalam setiap aspek hidupnya. Akan tetapi di sisi lain manusia juga merupakan makhluk individu yang bebas dalam menentukan sikap. Dalam dua kategori inilah manusia akan membentuk konsep diri, dimana konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Tim Pustaka Familia, 2006: 25). Meski merupakan penilaian terhadap diri sendiri, konsep diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berada. Seperti yang di ungkapkan oleh Alex Sobur (2003: 510) bahwa sebetulnya, konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tua, guru atau teman-temanya.

Motivasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Sedangkan Nursalam (2008: 14) dalam bukunya mengutip pendapat Weiner

(1990) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk bergerak mencapai tujuan.

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak didik di Yayasan Akhlakul Karimah Malang

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Diri**

#### **1. Pengertian Konsep Diri**

Diri digambarkan sebagai jumlah keseluruhan dari segala yang ada pada diri seseorang, mulai dari tubuh, perilaku, pikiran dan perasaan. Namun menurut pendapat Calhoun dan Acocella (1990) diri adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan seseorang. Sementara mengenai pengertian konsep diri, beberapa ahli memiliki beberapa pendapat.

Menurut Sobur (2003: 507) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Menurut Rogers dalam Sobur (2003: 507) konsep diri adalah bagian dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Menurut Wong dkk (2002: 121) yang mengutip pendapatnya Willoughby, King dan Polatajko konsep diri adalah bagaimana individu menggambarkan dirinya sendiri, yang mencakup konsep keyakinan dan pendirian yang ada dalam pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri dan yang mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang lain.

## 2. Komponen Konsep Diri

Menurut Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 34) yang mengutip pendapat Hurlock bahwa konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu:

- a. Komponen perseptual, yaitu image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini sering disebut sebagai *physical self concept*.
- b. Komponen konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik. Khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidak mampuannya, latar belakang serta masa depannya.
- c. Komponen sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Mengacu pada pendapat Verderber yang menyatakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri, yakni *self-appraisal, reaction and responses of the others*, dan *roles you play*. Brooks menambahkan faktor lain, yaitu *reference group* (Sobur, 2003: 518).

### a. *Self Appraisal – Viewing Self as an Object*

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain, adalah kesan kita tentang diri kita sendiri.

### b. *Reaction and Respon of Other*

Sebetulnya, konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita atau dengan kata lain konsep diri adalah hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu.

### c. *Roles You Play – Role Taking*

Dalam hubungan pengaruh peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita.

### d. *Reference Groups*

Maksud dari *reference group* atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya.

#### **4. Bentuk Konsep Diri**

- a. Konsep Diri Negatif
- b. Konsep Diri Positif

#### **5. Peran Konsep Diri**

Menurut Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 43) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu:

- a. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*).
- b. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya.
- c. Konsep diri menentukan pengharapan individu

Konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penialaian perilaku yang menunjukkan kepada harapan-harapan tersebut.

#### **6. Konsep Diri dalam Perspektif Al-Quran**

Telah dijelaskan dalam uraian sebelumnya bahwa konsep diri adalah bagaimana individu memandang dirinya sendiri secara utuh, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Sejatinya hal tersebut telah terkandung dalam Al-Quran, diantaranya disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 20-21.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini disusun menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang disusun dengan data yang berupa angka begitu pula uraian hasil penelitian juga didasarkan pada hasil pengolahan angka-angka pada data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa.

## **B. Hipotesis penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, kemudian dibuktikan oleh data yang terkumpul dari hasil penelitian (Arikunto, 2006: 71). Dalam penelitian ini hipotesisnya ( $H_0$ ) adalah tidak ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah kota Malang. Sementara hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah kota Malang.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah konsep diri sedangkan variabel dependennya adalah motivasi berprestasi.

## **C. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan mewakili karakteristik, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari anak didik di YAK kecuali yang berusia di bawah tujuh tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 orang.

## **D. Tempat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Hubungan Pembentukan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Didik Di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah yang beralamat di perum Joyo Grand, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **A. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Obyek Penelitian**

Yayasan Akhlaqul Karimah (YAK) merupakan sebuah panti asuhan, yang didirikan pada tanggal 18 April 2003. Maksud dan tujuan didirikannya yayasan ini ialah dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. YAK beralamatkan di perum Joyo Grand, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Yayasan ini dihuni oleh 20 anak didik, yang rentang usianya mulai dari usia 4 tahun hingga usia 18 tahun. YAK memiliki visi menjadikan anak didik yang saleh, cerdas, mandiri serta berakhlakul karimah. Sedangkan misi YAK adalah untuk

mengembangkan anak didik melalui pendidikan keagamaan berbasis pesantren serta pendidikan formal, melatih anak didik dalam bidang ketrampilan dan kewirausahaan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut pengurus yayasan menyusun berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat membentuk anak didik menjadi anak saleh, cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Diri Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3. dari 17 anak didik di panti asuhan YAK yang menjadi responden maka dapat dilihat bahwa 2 orang responden yang memiliki konsep diri tinggi dengan persentase 12%. Jumlah ini sama dengan responden yang memiliki konsep diri rendah yaitu 2 orang. Sementara sebagian besar jumlah responden yaitu 13 orang atau dengan persentase 76% memiliki konsep diri dengan kategori sedang.

Dengan pola asuh efektif yang diterapkan pengasuh maka hal tersebut dapat membentuk konsep diri yang positif. Karena pola asuh yang efektif pengasuh tidak hanya menekankan pada *power* sebagai orang tua pengganti untuk menekan anak melakukan hal yang diinginkan oleh pengasuh tetapi pengasuh juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaktualisasikan dirinya, juga memberikan anak perasaan berarti. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sobur (2003: 518) bahwa konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita atau dengan kata lain konsep diri adalah hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu.

### **2. Motivasi Berprestasi Anak Didik di Panti Asuhan YAK**

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai kemauan (kebersediaan) untuk berusaha keras dalam menghadapi tugas yang menantang untuk mendapatkan perolehan yang tinggi (Shaffer, 2009:209). Akbar-Hawadi (2001:85) juga menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian motivasi berprestasi adalah dorongan untuk

mendapatkan prestasi, baik itu dari dalam diri maupun dari luar. Hal ini juga berkaitan dengan jenis motivasi yang terdiri dari ekstrinsik dan instrinsik.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa anak didik di Panti Asuhan YAK yang menjadi responden hanya 1 orang atau 6% yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 1 orang juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sementara 16 orang atau 88% memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang. Sama halnya dengan metode pengambilan data pada konsep diri, pengambilan data motivasi berprestasi juga menggunakan metode kuesioner, dimana pernyataan dalam kuesioner tersebut digolongkan pada pernyataan *favorable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* mewakili motivasi instrinsik sedangkan pernyataan *unfavourable* mewakili motivasi ekstrinsik. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi instrinsik.

Dengan memiliki motivasi instrinsik maka anak didik akan menjadi lebih berprestasi karena motivasi instrinsik memberikan dorongan yang disertai minat dan tanggung jawab. Dengan demikian usaha dalam pencapaian prestasi dilakukan dengan sepenuh hati. Menurut Yamin (2008: 109) motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal.

### **3. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi di Panti Asuhan YAK**

Pembentukan konsep diri yang memakan waktu relatif lama dan juga dipengaruhi berbagai faktor, terutama lingkungan terdekat yaitu keluarga. Penanaman nilai-nilai dan pemahaman bahwa semua anggota panti asuhan adalah keluarga akan memudahkan penyesuaian diri setiap individu. Bila penyesuaian diri tersebut berhasil maka akan didapatkan rasa nyaman berada di panti asuhan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri yang positif. Hal ini juga akan sangat mempengaruhi motivasi berprestasi anak didik.

Selain itu hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh sebagian besar anak didik di Panti Asuhan YAK adalah konsep diri positif. Perhitungan

koefisien korelasi juga menyatakan adanya hubungan antara konsep diri yang positif tersebut dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri yang positif membuat anak didik di Panti Asuhan YAK memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Johnson dan Medinus dalam Ritandiyono dan Retnaningsih (2006: 44) konsep diri yang positif, yang nampak dalam bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri adalah merupakan dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Oleh karena itu sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kepribadian yang sehat merupakan syarat dalam mencapai aktualisasi diri, maka hanya orang-orang yang memiliki konsep diri positif saja yang akan dapat mengaktualisasikan diri sepenuhnya. Sedangkan orang-orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung mengembangkan gangguan dalam penyesuaian diri.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah;

1. Konsep diri yang dimiliki oleh anak didik di panti asuhan YAK cenderung positif. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengkategorian konsep diri dengan metode *mean hipotetik*. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa 12% anak didik memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, 76% anak didik memiliki konsep diri dengan kategori sedang dan 12% memiliki konsep diri dengan kategori rendah.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anak didik di Panti Asuhan YAK ada 6% yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 6% juga yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sementara 88% lainnya memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi anak didik di panti asuhan YAK. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 28%. Sementara sisanya sebesar 72%, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran terkait penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini baru menyajikan kecenderungan konsep diri mempengaruhi motivasi berprestasi. Di harapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Pembentukan konsep diri di panti asuhan yayasan akhlakul karimah sudah baik. Konsep dalam pengasuhan di panti asuhan tersebut hendaknya dapat ditiru oleh panti asuhan lain agar konsep diri anak didik dapat terbentuk dengan baik, sehingga implikasi konsep diri tersebut juga akan baik.
3. Pendampingan oleh pihak lain di panti asuhan yayasan akhlakul karimah, seperti guru atau guru ngaji dapat dilakukan untuk meningkatkan pembentukan konsep diri dan motivasi berprestasi anak didik.

